

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengembangan kompetensi guru di PG-TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung, peneliti menemukan terkait perencanaan pengembangan kompetensi guru, pelaksanaan pengembangan kompetensi guru, dan evaluasi pengembangan kompetensi guru PG-TK Islam Ibnu Sina Kabupaten Bandung, Maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pengembangan kompetensi guru di PG-TK Islam Ibnu Sina melakukan identifikasi kebutuhan pengembangan melalui diskusi dalam rapat yang mengacu pada hasil evaluasi kinerja guru dan evaluasi program sebelumnya untuk menentukan materi yang akan diangkat sebagai topik program pengembanganguru. Selanjutnya menentukan rencana kegiatan pengembangan, dengan mengelompokkan betuk kegiatan dengan pemateri dan materi yang dikuasai untuk memberikan pembekalan kepada guru melalui kegiatan *in service training* di awal semester yang diisi oleh pemateri yang telah diundang, dan untuk pemateri terkait inklusi yaitu 1) Psikolog, menyampaikan materi berhubungan dengan tumbuh kembang anak. 2) Orthopedagog sebagai kepala unit ISSC yang memberikan pembinaan dan tempat konsultasi terkait keinklusion. Kemudian ada kegatan rutin dalam jabatan yang rutin dilaksanakan seperti kegiatan FGD, kegiatan konseling psikolog, kegiatan pembekalan muatan agama, dan kegiatan *in service training* agenda bulanan.
2. Pelaksanaan pengembangan kompetensi guru di PG-TK Islam Ibnu Sina dilaksanakan secara rutin pada awal semester, setiap bulan, dan mingguan diantaranya yaitu : 1) Kegiatan *in service training* di awal semester, yang dilakukan selama lima hari pada satu minggu sebelum anak masuk. Dimana selama dua hari diisi dengan pelatihan dari pihak yayasan

menyampaikan materi yang sedang dibutuhkan pada saat ini seperti pelatihan teknik bertanya tingkat tinggi dengan HOTS dan pelatihan teknik penilaian dan workshop membuat games yang menarik untuk kegiatan daring. Kemudian dilanjut pada hari ketiga pelatihan yang diberikan oleh ortopedagog yang berfokus kepada ABK dan keinklusion, seperti pelatihan tentang kurikulum inklusi yang digunakan dan pelatihan menyelami jenis-jenis permasalahan ABK di usia dini. Selanjutnya hari keempat diisi oleh psikolog dengan memberikan pelatihan tentang cara menangani anak berkebutuhan khusus, dan pelatihan cara memberikan stimulasi dan treatment yang tepat kepada anak. Kemudian di hari terakhir kegiatan dilaksanakan pada masing-masing unit untuk membahas terkait program yang akan dijalankan selama satu semester.

2) Kegiatan rutin dalam jabatan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Rabu pukul 14.00 setiap minggu. Adapun kegiatan yang dilaksanakan berbeda setiap minggunya yaitu : *Kegiatan FGD* dilaksanakan pada minggu pertama bersama dengan kepala sekolah, tim inklusi, dan guru sebagai agenda untuk sharing dan diskusi membahas permasalahan yang ditemui di lapangan, serta agenda terkait pembuatan RPP setiap anak. *Kegiatan Konseling Psikolog*, dilaksanakan pada Rabu minggu kedua, dimana psikolog sebagai konselor untuk membahas terkait permasalahan yang membutuhkan penanganan ahli psikolog, dan juga sebagai jadwal kunjungan psikolog dalam sebulan untuk memantau perkembangan anak berkebutuhan khusus. *Kegiatan Pembekalan Muatan Agama*, dilaksanakan pada minggu ketiga diisi dengan kegiatan tausiah atau tes baca al-Qur'an. *Kegiatan in service training agenda bulanan*. Dilaksanakan pada hari Rabu minggu keempat setiap bulan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan atau pelatihan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru pada saat itu. Selain kegiatan rutin tersebut di PG-TK Islam Ibnu Sina ditemukan kegiatan lain yang dilaksanakan seperti : 1) kegiatan konseling dengan staf ahli, 2) kegiatan *in house training*, dan 3) kegiatan bedah buku bagi guru pendamping khusus. yang diberikan sekali dalam sebulan untuk mendalami sendiri teori terkait

ABK agar dapat memberikan treatment sesuai kebutuhan anak. Selanjutnya dalam pelaksanaan pengembangan di PG-TK Islam Ibnu Sina ditemukan faktor pendukung berupa: 1) sarana dan prasarana yang memadai, berupa penyediaan unit ISSC sebagai unit yang berperan penting pada pelaksanaan inklusi di Ibnu Sina khususnya dalam pengembangan tenaga pendidik menyediakan tenaga ahli sebagai konselor terkait pendidikan inklusif bagi para guru dalam menghadapi anak di kelas, dan menyediakan perpustakaan dan media belajar bagi guru terkait pendidikan inklusif. 2) Kepemimpinan yang baik dan pemberian reward terhadap kinerja guru dengan memberikan tunjangan gaji guru sesuai kinerjanya. Adapun faktor penghambat yang ditemui yaitu dalam hal orangtua yang terlambat memberikan gaji guru pendamping, dan faktor personal guru pendamping lama yang kurang memiliki minat untuk mau mengembangkan kompetensi dalam memberikan layanan pendidikan bagi setiap anak.

3. Evaluasi pengembangan kompetensi guru di PG-TK Islam Ibnu Sina yang dilakukan yaitu, *evaluasi program*, evaluasi ini dilakukan membuat laporan tertulis dan kemudian melaporkannya pada saat rapat pimpinan yang dihadiri oleh seluruh kepala unit dan pihak yayasan bagian kurikulum untuk melaporkan seluruh program yang telah dijalankan oleh setiap unit untuk menentukan kelayakan program yang dibuat untuk dilaksanakan lebih lanjut atau tidak. *Evaluasi kinerja guru* yang diberikan dalam bentuk rapor guru selama 1 semester melalui teknik evaluasi menggunakan instrument penilaian yang sudah ditetapkan. Evaluasi kinerja dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran kepada guru terhadap hasil kinerjanya selama satu semester agar memperbaiki kinerjanya dengan terus mengembangkan kompetensinya untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas bagi anak. Dan *hasil dari evaluasi kinerja* guru menjadi dasar untuk menentukan materi dan bentuk kegiatan pengembangan pada semester berikutnya. Adapun hasil yang diperoleh guru dari kegiatan pengembangan yang diberikan secara rutin

dengan memberikan mereka bekal ilmu dan keterampilan dapat membantu mereka dalam menghadapi anak di lapangan, seperti guru mampu memberikan bimbingan pembelajaran bagi ABK maupun anak reguler, mampu memberikan treatment sesuai Program Pembelajaran Individual (PPI) anak berdasarkan hasil asesmennya, mampu menerapkan kurikulum inklusi, mampu melakukan asesmen untuk melihat hambatan yang dialami anak, mampu menangani anak yang menunjukkan tindakan incidental atau mengamuk tidak jelas selama proses pembelajaran. Sehingga tidak kesulitan lagi untuk memberikan stimulus bagi anak. dan pada akhirnya mengubah cara pandang, sikap dan perilaku mereka terhadap ABK dan pendidikan inklusif untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu bagi seluruh anak.

5.2 Implikasi

Guru sebagai individu yang sangat memiliki peran penting pada keberhasilan pendidikan anak, diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat menginspirasi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi setiap anak, khususnya anak berkebutuhan khusus di lingkungan pendidikan inklusif. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi setiap lembaga PAUD terutama yang sudah menjadi lembaga penyelenggara PAUD inklusif untuk mengembangkan kompetensi guru dengan merancang kegiatan program pengembangan kompetensi yang diberikan kepada guru agar dapat memenuhi kebutuhan setiap anak dan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti merekomendasikan kepada pihak yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini, yaitu:

1. Bagi Guru

Kepada guru agar lebih meningkatkan kesadaran diri sendiri untuk meningkatkan kualitas diri dan kinerjanya melalui penguasaan kompetensi terkait memberikan layanan pendidikan di lingkungan pendidikan inklusif,

seperti mampu melakukan asesmen untuk melihat hambatan yang dialami anak, mampu memberikan stimulasi sesuai PPI dari hasil assessmen anak, mampu menangani anak yang menunjukkan tindakan tidak jelas secara incidental selama proses pembelajaran, dan mampu menerapkan kurikulum inklusi, Serta memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi berupa pembinaan, pelatihan, workshop dan seminar baik yang dilaksanakan dari pihak lembaga maupun dari pihak luar lembaga, dan juga dapat secara mandiri melalui kegiatan membaca buku, melalui video pembelajaran, atau berbagai aplikasi yang dapat mendukung pengembangan kompetensi.

2. Pihak Lembaga PAUD

Kepada pihak lembaga PAUD yang menjadi lembaga penyelenggara PAUD inklusif untuk mengadakan kegiatan pengembangan kompetensi guru terkait ABK dan keinklusion, seperti kegiatan pelatihan tentang implementasi kurikulum dan sistem inklusi, pelatihan tentang pengenalan kondisi anak berkebutuhan khusus dan cara penanganannya, kegiatan pelatihan tentang menyusun PPI dan pelatihan melaksanakan assessment pada anak, serta menyediakan tenaga ahli ortopedagog dan psikolog sebagai tempat berkonsultasi guru dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui dilapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan dan harus diiringi dengan evaluasi serta tindak lanjut agar hasil yang diperoleh dapat dirasakan oleh semua pihak.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini hanyalah sebatas memaparkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi guru PG-TK Islam Ibnu Sina. Berdasarkan hal ini peneliti merekomendasikan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang relevan dalam hal pengembangan kompetensi guru PAUD inklusif.